

## PROBLEMATIKA DAKWAH DI ERA GLOBALISASI

H. Hadi Mutamam\*

***Abstract:** The movement which gives priority to modernity or the people who thinks moderately have influenced the whole human life aspects. A human's problem which influenced by moderate thinking is an extreme attitude. As the moderate thinking is not the same as the people who gives the priority to mind as the most important in life. Although it is incompatible with the absolute authoritative quotation (from the Koran) and will be very different with one who denies the mind. Traditionally and historically, academic tradition takes much advantages from the formal education such as Islamic school (madrasah). The influence of Islamic school in the increasing of missionary endeavor is the basic capital and standard to develop the Islamic endeavor. Missionary endeavor does not only spread widely or broadly in the various district, yet its ideas have been construct and definite. Yet at last the Islamic missionary endeavor is being question whether teaching Islamic knowledge or non-Islamic knowledge is a must or not. The conservative missionary endeavor will cause an institution of missionary endeavor being unusual (strange) and even disappeared in the mind of modern development. At last, the position of Moslem scholars who plays in the spiritual role and increase the religion scientific (Al-Qur'an and Prophetic Tradition) are useless. Even, the technology and global information will bring the spiritual field to the destruction process.*

*Key words: Missionary, endeavor, conservative*

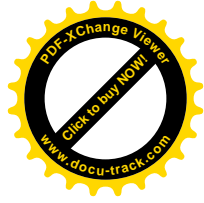
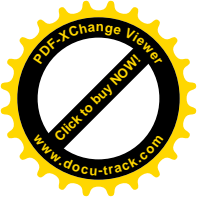
### I. PENDAHULUAN

Pada umumnya lembaga dakwah atau dari swadaya masyarakat murni. Di pelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya, anggota keluarga, anggota masyarakat, anggota organisasi, dan anggota parta-partai oleh karena itu lembaga dakwah merupakan wadah masyarakat untuk memnuhi kebutuhan mereka sendiri baik kebutuhan primer atau kebutuhan sekunder.

Manfaat dakwah akan terasa mempunyai makna bagi jamaah apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpeduli. Para guru dan ulama, muballigh sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan agar mereka dapat menyesuaikan atau mengarahkan, tentang masalah-masalah yang dihadapi kaum

---

\* Dosen Tetap Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Samarinda



muslimin di era globalisasi dan informasi yang akan merusak kehidupan rohani keluarga, masyarakat dan bangsa, agar dapat mengarahkan dan menunjukkan kearah yang lebih baik.

Tentu saja semua kebutuhan tak akan terpenuhi sesuai kemampuan dan fungsinya. Adapun fungsi dakwah kurang lebih sebagai berikut:

1. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial
2. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial
3. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan dan mensejahterakan hidup rumah tangga.

Kalau lembaga Dakwah menunjukkan perbedaan-perbedaan hal itu bukan disebabkan oleh fungsinya tetapi oleh perbedaan lingkungan jamaah yempat majelis berada dank arena organisasi, yaitu bagaimana lembaga dakwah dikelola. Besar kemungkinan juga adanya perbedaan isi materi yang diajarkan.

## II. PEMBAHASAN

### A. Dakwah di Era Globalisasi

Problem yang sama penting dalam kerangka modernitas adalah masalah sekularisme yang sekaligus menjadi saalah satu ciri khasnya. Daniel Bell seorang Neokonservatif Amerika, menulis dalam bukunya yang sangat berpengaruh "*The Coming of the Post In Society, The Rooted Moral belief system in the cultural contradiction of society, the deepest challenge to its survival*"<sup>1</sup>. Pada tahun 1976, ia juga menulis bahwa "The real problem of modernity is the problem of belief, to use an anfasionable term, it is a spiritual Crisis a situation which brings us back to nihilism"<sup>2</sup>

Kutipan tersebut mengandung arti bahwa krisis spiritual yang menjadi problem modernitas akan mengantarkan manusia menolak keyakinan moralitas dan agama, dengan demikian akan terjadi sekularisasi yang pada akhirnya bermuara pada sekularisme itu sendiri.

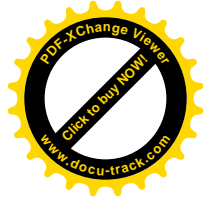
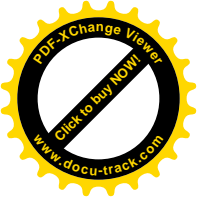
Di Indonesia khususnya terdapat pemikiran bahwa seorang muslim mesti menentang sekularisme, bahwa Islam dan sekularisme adalah dua hal yang tidak dapat bersatu. Pemikiran yang dogmatis ini terutama terdapat di kalangan orientalis atau islamologi.

Pemikiran Islam yang dianut oleh orang Indonesia adalah pemikiran oleh sebahagian besar kaum muslimin, yang mungkin disebut Al-ushuliyun atau mahzab yang dianut oleh mayoritas penggerak gerakan Islam. Sebuah gerakan

---

<sup>1</sup> Suadi Putra, M.A. Mohammed Arkooum. *Islam Modernitas*, (Jakarta: Penerbit Paradigma, 1998), h. 94.

<sup>2</sup> *The cultural contradiction of capitalism*, (New York: Basic Books, 1976), h. 28. Problem in. kemudian berimplikasi pada masalah wewenang dan kekuasaan politik. Masalah wewenang yang memberi legitimasi ini di Barat atau di Indonesia yang menganut system liberal, tidak banyak diminati orang karena dalam perjalanan sejarah mereka telah mendiskriditkan hukum ilahi yang menjadi sumber wewenang itu.



yang mengedepankan modernisasi yang terlihat didalamnya pandangan yang moderat, pertengahan dan lengkap yang mencakup seluruh kehidupan manusia, satu metode yang merupakan gambaran kemodernan bagi umat yang moderat yang jauh dari sikap ekstrim.<sup>3</sup>

Kemodernan pemikiran ini terlihat perbedaan dari sikapnya yang pertengahan dan seimbang dalam menyikapi masalah-masalah umat yang besar. Mazhab ini adalah mazhab yang ada diantara mazhab pemikiran yang terlalu bebas.<sup>4</sup>

Pemikiran moderat tidak sama dengan orang-orang yang menjadikan akalanya sebagai hakum walaupun itu jelas-jelas berseberangan dengan nash yang pasti dan berbeda pula dengan orang-orang yang sama sekali menafikan rasio sekalipun hanya untuk sekedar memahami nash.

Pengaruh madrasah dalam pengembangan dakwah. Sebagai suatu ide, madrasah mempunyai pengaruh yang luas dan monumental “bahwa tradisi akademik Barat secara historis mengambil banyak keuntungan dari tradisi madrasah”.<sup>5</sup>

Dunia Islam bersama pengaruh madrasah merupakan fenomena umum pada masa klasik merupakan model umum dan standar untuk dakwah Islam tingkat menengah dan kejuruan yang ada dalam masyarakat Islam. Banyak keterangan yang menjelaskan bahwa upaya dakwah mereka sebagai konsekuensi logis sebagai seorang muslim yang sadar, jadi bersifat pribadi atau kelompok atau melewati lembaga yang dibangun masyarakat baik swasta maupun negeri, dan Negara melewati lembaga pendidikan rendah sampai kepada yang tinggi.

Dengan itu, dakwah bukan hanya tersebar pada daerah amat luas, melainkan juga idenya telah tertetap, sehingga dakwah tetap eksis pada era modernisasi.

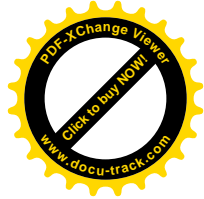
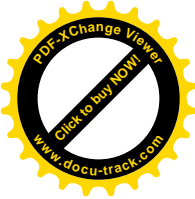
Di era global dakwah masih tetap hidup dan berkembang, namun pertanyaan demikian, eksistensinya menjadi pertanyaan ketika perencanaan masih di monopoli oleh ulama al-naqliyah (*Islamic Sciences*) karena konsep

---

<sup>3</sup> Lihat Paul Marie Rosenau, *Post Modernist and The Social Sciencesin Sights*, (Imroads, and Introduction, 1943).

<sup>4</sup> Al-Qardhawi, Yusuf, *Fi Usulidakwah ingtasbat, mushtahaba malaikah*, Cet. I, (Mesir: Darut Taqwa, 1997), h. 69. Sesungguhnya metode yang moderat adalah manhaj yang mampu untuk melanjutkan gerakan. Sebab yang dinamakan ekstrimisme akan selalu berumur pendek sesuai dengan sunnah Allah dan beberaoa hal yang perlu dilakukan oleh penganut mazhab ini adalah: (1). Penggabungan antara yang salaf dan tajdid. (2). Keseimbangan antara sesuatu tetap dan yang berubah. (3). Berhati-hati dengan segala macam ..... dan status quo. (4). Pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif terhadap Islam.

<sup>5</sup> Maksun, Dr. H., *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Cet. I, (Pemalang Timur: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 75. Calon Da'i atau ulama sebagai pemegang ilmu syariat adalah syariat paling berkepentingan untuk menjadikan syariat dapat diterima dan ilmu-ilmu lainnya. Disamping itu ulama mempunyai kedudukan khusus dalam masyarakat dan kedudukan khusus dalam pemerintahan sebagai nasehat.



dakwah yang menaruh jarak dengan ilmu modern itu maka dakwah yang sering disebut lembaga dakwah tradisional.

Dakwah di era modern dan global berbeda dalam tarik menarik antara keharusan mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu agama secara modern di satu pihak dan mengembangkan pengajaran ilmu-ilmu non keagamaan di lain pihak. Sebab dakwah yang konservatif akan memufdahkan lembaga asing dan bahkan lenyap dari perkembangan modern.

Sebaliknya sikap akomodatif yang berlebihan terhadap kecenderungan pendidikan modern juga akan menjerumuskan dakwah ke dalam system pendidikan dakwah yang lepas dari nilai-nilai keihisanan.

Dengan demikian kedudukan ulama memberi kesejahteraan rohani, sebagai lembaga yang mengembangkan ilmu-ilmu agama, melalui Al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Lembaga dakwah yang melewati madrasah merupakan prasyarat untuk menduduki pemerintahan dan jabatan-jabatan penting. Dengan demikian dakwah dalam lembaga formal telah menyangsikan lapangan kerja.

## B. Urgensi Ikhlas Bagi Aktifis Dakwah

### 1. Ikhlas sangat urgensi

Usaha mengembangkan fungsi Islam agar dapat menempuh kehidupan dengan aqidah syariat akhlak dan peradabannya merupakan ibadah dan qurban kepada Allah di satu sisi, dan di sisi lain merupakan jihad fisabilillah, sementara itu memurnikan niat karena Allah dalam ibadah dan jihad ini merupakan masalah yang fundamental agar amal itu diterima dan sekaligus sukses. Niat karena yang menyusul bisa merusak amal, mengotori jiwa, melemahkan barisan dan menggugurkan pahala. Niat yang baik bisa meluruskan amal, menguatkan keimanan, melebarkan dan membantu menyingkirkan sandungan.<sup>6</sup>

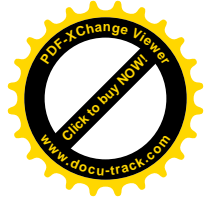
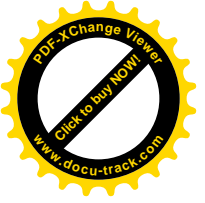
Allah berfirman:

... فَأَبَعَثُوا خَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِمْ وَحَكَمْنَا مَرَأَةَ أَهْلِهَا إِن يُرِيدُوا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ...

“... Jika kedua hukum itu bermaksud mengadakan perbaikan niscaya Allah memberi taufik kepada suami istri itu. ...” (Qs. Annisa: 35)

Telah berkata Ali Bin Abi Talhah dari Ibnu Abbas Allah memerintahkan mengharapkan bangkit seorang laki-laki yang shaleh lagi professional dan laki-laki itu umpama melindungi perempuan, melindungi

<sup>6</sup> Al-Qardhawi, Yusuf, DR. *Fith-Thariq Ilallah, AnNiyah wal al Ikhlas*, Cet. I, (Cairo: Makhtabah Wahabiyah, 1995), h. 137.



dari kejahatan<sup>7</sup> Koherensi dan Diskripsi jiwa dari gejala-gejala yang tampak ditengah masyarakat kita adalah kecenderungan seseorang kepada orang yang mempunyai jiwa, perilaku agama, tingkat pendidikan, prinsip, aliran dan pekerjaan yang sama<sup>8</sup>

Jiwa mereka berubah ketika pada saat mengungkap sebuah keanehan muncul dari satu anggota kelompok ada komando yang bertugas menghimpun mereka, dengan keikhlasan jiwa mereka itu tentara-tentara yang berpadu dalam kesatuan yang besar selama tentara mengenali yang lainnya maka ia akan dapat bersatu. Tentara itu adalah hati manusia yang ikhlas menegakkan kalimat-kalimat Allah yang Maha Tinggi tidak ada bandingannya.

## 2. Misi Agama Islam

### *Karakteristik media massa elektronik*

Ciri utama media massa depan elektronik adalah kesempurnaan. Sebuah media elektronik dan sebagainya media massa apabila khalayak secara serempak bersama-sama menyerap pesan yang sama yang dikomunikasikan oleh sebuah stasiun penyiaran pada saat yang sama<sup>9</sup>

### *Karakteristik da'i sebagai komunikator di media massa*

Da'i yang mempergunakan media massa sebagai sarana dakwahnya harus menyadari bahwa dia terikat pada system kekerabatan (Kru produksi) yang merupakan dasar utama sebuah media massa. Kegiatan komunikasi dalam system kekerabatan terorganisasi dalam suatu manajemen penyiaran yang kompleks menyangkut:

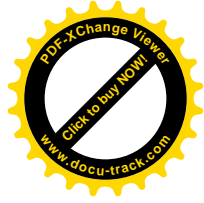
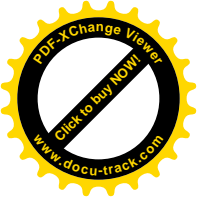
- a. Pembagian tugas ekstensif professional di berbagai keahlian seperti ahli pemancar, ahli peralatan radio, ahli dekorasi, ahli tata rias dan ahli kamera.
- b. Biaya yang cukup.
- c. Terikat kepada sistem atau kebijaksanaan yang berlaku oleh suatu stasiun penyiaran.
- d. Komunikasinya bersifat satu arah.

---

<sup>7</sup> Abil Fida Ismail Ibn Katsir, *al-Qurasyay al Damsyiqy*, Jilid I, (Beirut: al Maktabah al-Ashriyan, 2000), h. 436.

<sup>8</sup> Ahmad Atga Abdul Qadir, *Adabun Nabi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiyah, 1992), h. 131. Anda akan menyaksikan ketika sebuah acara pertemuan bisa dimulai, tak lama setelah itu para hadirin berbagi-bagi dan membentuk kelompok dimana mereka kemudian berkaitan dengan pihak masing-masing.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 123.



### 3. Berdakwah melalui media massa

Pada awal perjuangan Islam, ketika Rasul menyampaikan langsung kepada orang per orang. Ajaran Islam disampaikan langsung kepada orang per orang bahkan dalam situasi yang silent dan hasilnya sangat efektif, seorang demi seorang menjadi pengikut Rasulullah di mulai dari Siti Khadijah (istri), sahabat beliau Abu Bakar Siddiq, menyusul yang lain-lain.

Dalam arus modernisasi ini para Da'i harus mampu menyesuaikan diri dengan mempergunakan serta memanfaatkan media itu<sup>10</sup>. Di Negara maju, banyak dijumpai Radio, atau televisi, VCD, HP, surat kabar, internet dan lain-lain. Mempunyai misi religious dan diselenggarakan oleh perkumpulan keagamaan. Kita jumpai radio siaran TV, seornag membawa misi keagamaan. Di Indonesia kita jumpai radio siaran TV, siaran membawa misi keagamaan.

### 4. Karakteristik Imam dan Kebersihan Aqidah

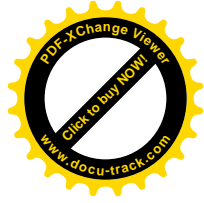
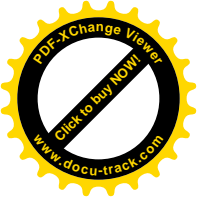
Iman menjadikan umat berbeda dengan umat lain ialah iman yang senantiasa baru pada manusia. Iman yang tidak mengenal ta'shub (fanatisme) kebangsaan yang tidak terpalingskan oleh zaman dan tempat, yaitu iman kepada Allah yang Maha Esa, Iman kepada Rasulnya, Iman kepada Malaikat-malaikat secara keseluruhan-nya<sup>11</sup>.

Iman mampu membersihkan aqidah manusia dari kotoran, kesesatan dan berbau syirik dan daki-daki keberhalaan adalah iman yang mengandung keyakinan akan keesaan Allah. Ia adalah iman yang di dakwah al-mukarimah dengan lantang mengumandangkan firman Allah kepada semua pemeluknya.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣﴾  
بَتَّأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوهُ إِنَّ  
لَأَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

<sup>10</sup> Abidin, Djamalul, Ass. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 122.

<sup>11</sup> Mahmud, Ali Abdul Halim, Dr. Prof. *Ma'na al aqidah wa al-haroqah qa al-manhaj bi khairi ummatin ukhrijat li al-nas*, Cet. I, (Mesir: Dar wafa Wa Shurah, 1992)



“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Sesungguhnya orang-orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa diantara kamu*”. (Qs. Al-Hujurat: 10, 13).

### C. Islam Agama Risalah dan Dakwah

Kaifiat dan adab dakwah meliputi hikmah dan “*Mawaddah bil Qurba*”, akhlak dalam dakwah dan ringkasannya meliputi ujian dan cobaan, ujian dari luar, ujian dari dalam, sumber kekuarannya, menutup dengan disertai salinan surat-surat Rasulullah kepada kepala Negara asing”<sup>12</sup>.

Tulisan-tulisan yang bernilai dakwah khususnya dalam perkembangan pemikiran di Indonesia tentang kemajuan dakwah Islamiyah dari lembaga terkecil sampai ke Nusantara telah menunjukkan kemajuan. Namun dibalik itu kita jangan terlalu merasa puas dulu dengan semakin banyak keberhasilan, karena akan makin berat dan kompleks problematika dakwah yang akan kita hadapi ke depan.

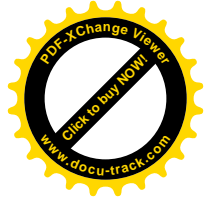
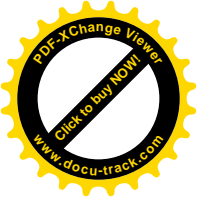
Inilah tantangan dakwah di masa kini dan di masa akan datang “kita semua menyadari bahwa dakwah Islam adlaah tugas suci atas tiap-tiap muslim di mana saja berada”. Baik dalam al-qur’an maupun Sunnah Rasulullah Saw., kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat, telah pula diuraikan sebagai kewajiban seorang muslim untuk selama-lamanya<sup>13</sup>.

Di era modernisasi dan global peranan dakwah mampu mengembangkan manajemen yang tradisional menjadi modern. Berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam unsur modernitas dakwah antara lain:

- a. Memprioritaskan bahasa asing
- b. Penerapan sistem klasikal
- c. Adanya kinerja unsur lembaga dan asrama
- d. Ada harapan untuk masa depan

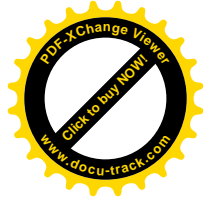
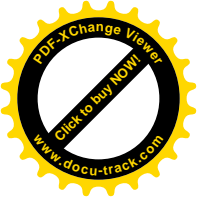
<sup>12</sup> Luth, Thahir, Dr. M. Nasir. *Dakwah dan Pemikirannya*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 64.

<sup>13</sup> Ibid. h. 65. Allah berfirman dalam surah Ali Imran: 104 “Dan hendaklah diantara kamu ... segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah mengerjakan amal yang shalih dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang yang menyeru kepada Allah mengerjakan amal yang shalih dan berkata sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.



### **III. PENUTUP**

Dakwah di era modern banyak sekali tantangannya, selain tantangan dari dalam juga datang dari berbagai penjuru dunia baik berupa budaya-budaya, nilai-nilai, maupun faham-faham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman. Pada da'i haru senantiasa menjaga keikhlasan dan berdakwah, juga haru menjaga kebersihan aqidah di tengah masyarakat yang lebih mengutamakan keduniawian. Para da'i juga harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, mereka harus menguasai berbagai media komunikasi dalam dakwah seperti media massa, televisi, radio, internet, dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Djamilul, Ass. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abil Fida Ismail Ibn Katsir, *al-Qurasyay al Damsyiqy*, Jilid I, Beirut: al-Maktabah al-Ashriyan, 2000.
- Ahmad Atga Abdul Qadir, *Adabun Nabi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fi Usulidakwah Ingtasbat, Mushtahaba Malaikah*, Mesir: Darut Taqwa, Cet. I, 1997.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fith-Thariq Ilallah, An-Niyyah wal al-Ikhlash*, Cet. I, Cairo: Makhtabah Wahabiyyah, 1995, h. 137
- Luth, Thahir, dan M. Nasir, *Dakwah dan Pemikirannya*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Ma'na al Aqidah wa al-Haroqah Qa al-Manhaj bi Khairi Ummatin Ukhrijat li al-Nas*, Cet. I, Mesir: Dar Wafa wa Shurah, 1992
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Cet.I, Pematang Timur: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Paul Marie Rosenau, *Post Modernist and The Social Sciencesin Sights*. Imroads and introduction, 1943.
- Suadi Putra, Mohammed Arkooum. *Islam Modernitas*, Jakarta: Paradigma, 1998.

